PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 1 TANJUNG JAYA

(Skripsi)

Oleh

ETI ARGIAWATI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 1 TANJUNG JAYA

Oleh

ETI ARGIAWATI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Tanjung Jaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Tanjung Jaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Alat pengumpul data berupa soal pilihan jamak untuk mengukur hasil belajar siswa yang sebelumnya telah diujicobakan. Teknik analisis data dengan menggunakan *Independent Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan pembelajaran konvensional. Hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Tanjung Jaya.

Kata kunci: hasil belajar, IPS, *Team Assisted Individualization*

Based on the results of observation, interview and documentation in class V SDN 1 Tanjung Jaya can be seen that the student learning IPS low. The purpose of this study is to determine the effect of cooperative learning model type Assisted Individualization Team (TAI) on student learning outcomes on subjects IPS class VB SD Negeri 1 Tanjung Jaya.

The type of this research is experimental research. Technique of collecting data is done by test technique. The data collection tool is a question of plural choice to measure student learning outcomes that have previously been tested. Data analysis techniques using Independent Sample T-Test with the help of SPSS 23.

The results showed that there were significant differences in learning outcomes between classes that applied cooperative learning model of Team Assisted Individualization (TAI) type with conventional learning. The result of hypothesis test shows that cooperative learning model of Team Assisted Individualization (TAI) type can affect the learning result of IPS of grade V SD Negeri 1 Tanjung Jaya.

Keywords: Team Assisted Individualization, learning outcomes.

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 1 TANJUNG JAYA

Oleh

ETI ARGIAWATI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 1 TANJUNG JAYA**

Nama Mahasiswa : Eti Argiawati

No. Pokok Mahasiswa : 1313053053

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. Siswantoro, M.Pd.	**Dra. Asmaul Khair, M.Pd.**
NIP 19540929 198403 1 001	NIP 19520919 197803 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Siswantoro, M.Pd.** .....

Sekretaris : **Dra. Asmaul Khair, M.Pd.** .....

Penguji Utama : **Dra. Yulina H., M.Pd.I.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **19 Juni 2017**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Eti Argiawati
NPM	: 1313053053
Program Studi	: S 1 PGSD
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tanjung Jaya 2016/2017" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 27 Maret 2017
Yang membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
14F1FAEF572986357
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Eti Argiawati
NPM 1313053053

RIWAYAT HIDUP

Peneliti yang bernama Eti Argiawati adalah anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Darwin (Alm) dan Ibu Siti Komariah. Peneliti dilahirkan di Sumberjaya, 07 Juli 1994.

Peneliti memulai pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Tugu Sari Kecamatan Sumberjaya tahun 2001 dan lulus pada tahun 2007. Peneliti menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Sumberjaya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat diselesaikan tahun 2010 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sumberjaya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat diselesaikan tahun 2013. Juli 2013, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa FKIP Program Studi PGSD Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

MOTO

Bissmillaahirrahmaanirrohiim

"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri "
(Q.S Ar-Ra'd: 11)

"Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas"
(Q.S Az-Zumar: 10)

PERSEMBAHAN

Bissmillaahirrahmaanirrohiim

Terimakasih untuk ayahku tercinta ***Darwin (Alm)*** *dan Ibuku* ***Siti Komariah****, atas segala pengorbanan serta perjuanganmu yang tiada henti yang dilakukan demi anakmu, sebagai tanda bakti dan hormat juga telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti demi anakmu, serta lantunan doa yang selalu diutarakan kepada peneliti.*

Terimakasih adik-adikku ***Putri Krisjayanti*** *dan* ***Yeyen Darmiati*** *untuk semua dukungan dan bantuan yang diberikan demi kelancaran studi hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua usaha peneliti mampu menjadi kebahagiaan dan kebanggaan untuk adik-adikku.*

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat, kasih sayang serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tanjung Jaya".

Skripsi ini dapat dibuat dengan bantuan berbagai pihak, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan kontribusi untuk memajukan Universitas Lampung untuk menjadi lebih baik.
2. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M. Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberi kemudahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang menyetujui penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan ide-ide kreatif untuk memajukan kampus tercinta PGSD.
5. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Unila yang telah memberikan masukan dan motivasi baik selama penyusunan skripsi maupun selama perkulihan.
6. Bapak Dr. Darsono, M. Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Drs. Siswantoro, M. Pd., Dosen Ketua Tim Penguji yang telah memberikan arahan dan masukan yang berharga kepada peneliti.
8. Ibu Dra. Asmaul Khair, M. Pd., Dosen Sekertaris Penguji yang telah memberikan arahan dan masukan yang berharga kepada peneliti dengan penuh kesabaran.
9. Ibu Dra, Yulina H., M. Pd. I., Penguji Utama yang selalu memberikan motivasi, kritik, dan saran-saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Kampus B PGSD yang telah banyak memberikan masukan dan membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
11. Ibu Estiningsih, S. Pd. Kepala SD Negeri 1 Tanjung Jaya, serta dewan guru dan staf yang telah memberikan izin dan membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini.
12. Bapak Nurhayat, S. Pd. wali kelas V yang telah banyak memberikan bantuan dan saran kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
13. Siswa-siswi kelas V SD Negeri 1 Tanjung Jaya, yang telah membantu dengan berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
14. Sahabat seperjuangan, Elinda, Dian, Eka Nopiana, Anis, Esti, Enggar, Anggar, Apriska, Adi, Fajar, Eni, Reni, Dita, Dutta, Arif, yang selalu menemani dan memberi semangat di kala susah maupun senang.
15. Keluarga besar kostan yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini: Eka Septiana, Fitri Martias, Nurul Suparni, Purnama Sari, Resta Ristiani, Rosa Maghfirah, Anes Novita, Bella, Yan Bela, Poppy, Sefa, Selfia, Firda, Novia, Yolanda, Rima, Rima Ayu, Santi, Mentari, Sofia. Terimakasih karena kalian telah menciptakan kehangatan dan keharmonisan di lingkungan kost, sehingga peneliti merasa nyaman bersama kalian.
16. Seluruh rekan-rekan S-1 PGSD B yang selalu menolong dan mendukung setiap langkah peneliti dan semoga tetap menjadi sahabat tanpa melihat tempat dan waktu.
17. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2013 khususnya kelas A yang berjuang bersama demi masa depan yang cerah, semoga kita dapat

mewujudkan mimpi-mimpi kita dan kalian akan menjadi cerita terindah dimasa depan

18. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah Swt melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah bapak, ibu dan sahabat berikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Metro, Maret 2017
Peneliti,

Eti Argiawati
NPM 1313053053

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR LAMPIRAN x

I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 8
G. Ruang Lingkup Penelitian 8

II. KAJIAN PUSTAKA
A. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 10
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 10
2. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 11
3. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 12
4. IPS di SD 13
a. Pengertian IPS di SD 13
b. Pembelajaran IPS di SD 14
c. Tujuan IPS di SD 15
B. Belajar dan Pembelajaran 16
1. Belajar 16
a. Pengertian Belajar 16
b. Hasil Belajar 17
2. Pembelajaran 19
a. Pengertian Pembelajaran 19
b. Pengertian Model Pembelajaran 20
c. Model-model Pembelajaran IPS di SD 21
C. Model Pembelajaran Kooperatif 23
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif 23
2. Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif 24
D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* 26

Halaman

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* 26
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* 27
3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajara Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* 30

E. Kinerja Guru 33
F. Penelitian yang Relevan 33
G. Kerangka Berpikir 35
H. Hipotesis 36

III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian 38
1. Pendekatan Penelitian 38
2. Jenis Penelitian 39
3. Metode Penelitian 39

B. Tempat dan Waktu Penelitian 41
1. Tempat Penelitian 41
2. Waktu Penelitian 41

C. Populasi dan Sampel 41
1. Populasi 41
2. Sampel 42

D. Variabel Penelitian 43
1. Variabel Penelitian 43
a. Variabel Terikat 43
b. Variabel Bebas 43
2. Definisi Operasional 44
a. Hasil Belajar 44
b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Indivdualization* (TAI) 44

E. Instrumen Penilaian 45
1. Pengertian Instrumen Tes 45
2. Uji coba Instrumen Tes 46

F. Uji Prasyarat Instrumen 47
1. Uji Validitas 47
2. Uji Reliabilitas 48

G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 49
1. Uji Persyaratan Analisis Data 50
a. Uji Normalitas 50
b. Uji Homogenitas 51
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif 52
3. Pengujian Hipotesis 54

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum LokasiSekolah 56
1. Visi dan Misi 57

Halaman

2. Keadaan Guru dan Karyawan 58
3. Keadaan Siswa di Sekolah 59
B. Pelaksanaan Penelitian 59
1. Persiapan Penelitian 59
2. Uji instrumen Penelitian 60
a. Validitas 60
b. Reliabilitas 61
3. Pelaksanaan Penelitian 62
4. Pengambilan Data Penelitian 63
C. Deskripsi Data Penelitian 63
D. Analisis Data Penelitian 63
E. Penilaian Kinerja Guru 69
F. Uji Persyaratan Analisis Data 71
1. Uji Normalitas 71
2. Uji Homogenitas 73
3. Pengujian Hipotesis 75
G. Pembahasan Hasil Penelitian 75

V. KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 77
B. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA 79

LAMPIRAN 83

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Nilai Mid Semester Ganjil Kelas V 5
2. Jumlah Data Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tanjung Jaya..... 42
3. Kisi-kisi Soal Uji Instrumen..... 46
4. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r 48
5. Koefisien Reliabilitas..... 49
6. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa 53
7. Rubrik Skor Penilaian Kinerja Guru 53
8. Kategori Penilaian Kinerja Guru..... 54
9. Keadaan Guru dan Karyawan 58
10. Keadaan siswa..... 59
11. Analisa Tes Uji Instrumen 60
12. Kisi-kisi Soal *Pretest* 61
13. Nilai *Pretest* Siswa Eksperimen dan Kontrol..... 64
14. Nilai *Posttest* Siswa Eksperimen dan Kontrol 65
15. Penggolongan Nilai *N-Gain* Siswa Kelas VA dan VB 68
16. Kinerja Guru Kelas Eksperimen 69
17. Kinerja Guru Kelas Kontrol..... 70
18. Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen 72

Halaman

19. Uji Normalitas *Pretest* Kelas Kontrol 72

20. Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen 73

21. Uji Normalitas *Posttest* Kelas Kontrol 73

22. Uji Homogenitas *Pretest* Kelas VA dan VB 74

23. Uji Homogenitas *Posttest* Kelas VA dan VB 74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Surat Penelitian pendahuluan 85
2. Surat Keterangan 86
3. Surat Izin Penelitian 87
4. Surat Pemberian Izi Penelitian 88
5. Surat Keterangan Teman Sejahwat 89
6. Surat Keterangan Penelitian 90
7. Data Dokumentasi Nilai IPS Siswa Semester Ganjil 92
8. Pemetaan SK dan KD Kelas V 94
9. Silabus Pembelajaran 96
10. RPP Kelas VA (Eksperimen) 99
11. RPP Kelas VB (Kontrol) 107
12. Format Kisi Instrumen 115
13. Soal Uji Instrumen 116
14. Kunci Jawaban Uji Instrumen 126
15. Hasil Uji Validitas 127
16. Hasil Uji Reliabilitas 130
17. Format Kisi-kisi Soal Validitas dan Reliabilitas 132

Halaman

18. Soal *Pretest* 133

19. Soal *Posttest* 138

20. Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Eksperimen 144

21. Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Kontrol 146

22. Data *N-Gain* Kelas VA dan VB 148

23. Lembar Penilaian Kinerja Guru Kelas Eksperimen 149

24. Lembar Penilaian Kinerja Guru Kelas Kontrol 155

25. Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol 159

26. Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol 160

27. Uji Homogenitas *Pretest* 161

28. Uji Homogenitas *Posttest* 163

29. Hasil Uji Hipotesis 165

30. Dokumentasi Kegiatan Penelitian 167

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu indikator kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikannya. Semakin baik tingkat pendidikan suatu negara, akan semakin baik juga sumber daya manusianya, sehingga antara pendidikan dan kemajuan suatu bangsa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

> Berdasarkan UU No. 22 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pesert a didik secara aktifmengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagaman, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan oleh setiap manusia, karena melalui pendidikan ini seseorang akan belajar mengembangkan potensi dirinya. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan (potensi diri) dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar manjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, model pembelajaran dan media pembelajaran yang efektif dan efisien.

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik maka kurikulum yang dilaksanakan harus diseragamkan, agar tidak terjadi perbedaan tujuan, isi, dan bahan pelajaran antara satu wilayah dengan wilayah yang lain. Mengenai hal tersebut, kurikulum di setiap jenjang pendidikan khususnya di SD berubah sejalan dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Kurikulum 2013. Adapun kurikulum tempat peneliti melakukan penelitian yaitu SD Negeri 1 Tanjung Jaya saat ini masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), karena beberapa masalah dalam kesiapan buku, belum disosialisasikan kepada kepala sekolah dan guru yang belum merata, pelaksanaan proses pendidikan dilakukan dalam bentuk mata pelajaran.

Menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi bahwa struktur KTSP untuk tingkat SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas rendah yaitu kelas I, II dan III sampai kelas tinggi kelas IV, V dan VI. Untuk jenjang SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan salah satu ketentuannya yaitu kurikulum SD/MI memuat 5 mata pelajaran pokok yang diajarkan yakni, Matematika,

Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Pendidikan Kewaganegaraan (PKn) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada mata pelajaran IPS. Melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk dapat berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat, bangsa dan negara.

> Permendiknas no. 22 tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS meliputi (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerj asama dan berkompetisi dalammasyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Depdiknas (2008: 162) mengemukakan bahwa IPS merupakan pelajaran yang mengkaji peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Menurut Gross dalam Trianto (2012: 171) pendidikan IPS ini diajarkan untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat serta mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan terhadap persoalan yang dihadapainya.

Tujuan pendidikan IPS dapat tercapai apabila pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Menurut Joyce dan Weil dalam Sagala (2013: 176) model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit

pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja, program multimedia, dan bantuan belajar melalui program komputer. Komalasari (2010: 57) mendefinisikan model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Tanjung Jaya pada tanggal 31 Oktober 2016, berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan setiap harinya. Pembelajaran yang dilakukan bersifat satu arah dan terkesan monoton. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS masih didominasi oleh guru. Siswa terlihat pasif saat proses pembelajaran. Terdapat siswa yang tidak memusatkan perhatiannya dan kurang merespon perintah guru pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mempelajari materi IPS, sehingga dalam pembelajaran kurang bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan guru kelas VA dan VB diketahui bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), karena dalam pembelajaran IPS siswa diharuskan mampu memahami materi yang diajarkan karena sebagian besar siswa belum sepenuhnya termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat saat guru memberikan pertanyaan, hanya sedikit siswa yang menjawab. Demikian pula dalam kegiatan kelompok,

siswa kurang mengembangkan kerja sama antarsiswa. Hanya sebagian siswa yang menunjukkan keaktifannya.

Akibat dari permasalahan di atas, berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) semester ganjil kelas V SD Negeri 1 Tanjung Jaya tahun pelajaran 2016/2017 diperoleh informasi yang dapat dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa mata pelajaran IPS Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah siswa belum tuntas	Persentas ketuntasan	Persentase belum tuntas
VA	30	70	65,67	11	19	36,66%	63,33%
VB	30	70	66,18	12	18	40,00%	60,00%

Sumber:Dokumentasi Ulangan Tengah Semester (UTS) guru kelas V

Pada tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas VA adalah 65.67 dan pada dikelas VB adalah 66,18. Persentase ketuntasan nilai siswa kelas VA menunjukkan bahwa hanya 11 siswa atau sebesar 36,66% dari jumlah keseluruhan 30 orang siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 70. Sedangkan di kelas VB, jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 12 siswa atau sebesar 40,00% dari jumlah keseluruhan 30 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VB lebih baik dari pada kelas VA.

Metode ceramah pada dasarnya baik untuk digunakan karena dapat mengarahkan proses pembelajaran. Penggunaan metode ceramah bukan suatu masalah jika komposisinya disesuaikan. Apabila metode ceramah lebih

dominan dapat menyebabkan siswa jenuh dan bosan ketika mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada dalam pembelajaran konvensional, guru harus mampu memilih dan merancang model pembelajaran yang bermakna bagi siswa yaitu guru harus kreatif dalam merencanakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi, aktif, dan kreatif dalam pembelajaran. Salah satu Model pembelajaran yang diperkirakan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Adapun model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian eksperimen dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tanjung Jaya".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pembelajaran yang dilakukan masih bersifat satu arah dan terkesan monoton.

2. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran.
3. Siswa tidak memusatkan perhatiannya dan kurang merespon perintah guru pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Siswa terlihat pasif saat proses pembelajaran.
5. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mempelajari materi IPS.
6. Rendahnya hasil belajar IPS siswa Kelas V SD Negeri 1 Tanjung Jaya .

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 1 Tanjung Jaya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat ditarik suatu rumusan masalah adalah “Apakah ada pengaruh yang signifikan dan positif dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 1 Tanjung Jaya, Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Indivualization* (TAI) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 1 Tanjung Jaya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian eksperimen ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi.

1. **Siswa**

   Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan mampu mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan pengalaman belajar yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. **Guru**

   Memotivasi guru agar dapat mengembangkan kemampuan mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS.

3. **Sekolah**

   Memberikan sumbangan pemikiran kepada sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

4. **Peneliti**

   Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian : Ekperimen
2. Objek penelitian : Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted*

Individualization (TAI) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Tanjuung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.

3. Subjek penelitian : Siswa kelas VA SD Negeri 1 Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.
4. Tempat penelitian : SD Negeri 1 Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.
5. Waktu penelitian : Semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS

A. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang realitas dan fenomena yang ada di lingkungan masyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang diberikan di semua jenjang sekolah. Menurut Jarolimek dalam Susanto (2013: 141) bahwa pada dasarnya pendidikan IPS berhubungan erat dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan siswa berperan serta dalam kelompok masyarakat di mana masyarakat tinggal.

Selanjutnya Kosasih dalam Sapriya (2014: 7) mengungkapkan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Susanto (2014: 6) mengemukakan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengintegrasikan berbagai cabang ilmu-ilmu sosial atas dasar realitas dan fenomena sosial yang berhubungan erat dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai sosial yang memungkinkan siswa berperan serta dalam kelompok masyarakat.

2. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pada dasarnya setiap mata pelajaran memiliki suatu ciri atau karakteristik yang berbeda-beda yang dapat dilihat dari isi mata pelajaran tersebut. Menurut Trianto (2012: 174) karakteristik IPS sebagai berikut.

a. Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganeg araan, dan sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
c. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
d. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.

Supriatna (2007: 12) mengungkapkan bahwa karakteristik IPS adalah upaya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik. Warga negara yang baik adalah dapat menjaga keharmonisan hubungan di antara masyarakat, sehingga terjalin persatuan dan keutuhan bangsa. Menurut Sapriya (2014: 7) karakteristik IPS adalah salah satu

karakteristik *Social Studies* yang bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Perubahan dapat dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan karakteristik IPS adalah bersifat dinamis maksudnya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Perubahan itu dapat pada aspek materi, pendekatan bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Terjalinnya hubungan yang harmonis di antara masyarakat serta menjaga persatuan dan keutuhan bangsa.

3. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pendidikan IPS sebagai mata pelajaran yang diberikan di sekolah bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja melainkan memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan siswa di masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik. Pendidikan IPS mengembangkan tiga ranah atau aspek pembelajaran, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Menurut Gross dalam Trianto (2012: 173) tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 bahwa tujuan mata pelajaran IPS yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi global.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan tujuan IPS adalah mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik yang mampu berkomunikasi, bekerja sama, berkompetisi dalam masyarakat, bangsa, dan negara serta mengembangkan penalaran siswa agar dapat berpikir logis dan kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

4. IPS di SD

a. Pengertian IPS di SD

Adanya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan masalah- masalah sosial tersebut. Menurut Sapriya (2009: 19) Pelajaran “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat

sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah “social studies”. Supriatna, dkk. (2007: 4) mengemukakan IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Selain itu, dikaji pula bagaimana manusia dan bagaimana cara manusia memperoleh dan mempertahankan kekuasaanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa IPS sebagai proses belajar yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora siswa agar berlangsung secara optimal.

b. Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran IPS di SD sangat erat kaitannya dengan kehidupan di lingkungan siswa. Sapriya (2007: 1) mengemukakan IPS adalah suatu program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep-konsep ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pendidikan kewarganegaraan. Menurut Trianto (2010: 173) Ilmu Pengetahuan Sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD merupakan

program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep ilmu sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitar anak didik.

c. Tujuan IPS di SD

Siswa SD usia (7-12 tahun) ada pada stadium operasional konkrit, pada anak golongan operasional konkret ini memiliki ciri diantaranya perhatian mudah teralih dan terfokus pada lingkungan terdekat, serta mempunyai dorongan untuk menyelidiki terhadap sesuatu yang diinginkan (Hidayati, 2008: 3). Oleh karena itu guru harus mampu merancang pembelajaran yang dapat membangkitkan siswa, misalnya penggalan waktu belajar tidak terlalu panjang, peristiwa belajar harus bervariasi, dan yang tidak kalah pentingnya sajian harus dibuat menarik bagi siswa.

> Susanto (2014: 33) mengemukakan secara umum tujuan pembelajaran IPS di SD, antara lain: (1) memperoleh gambaran tentang suatu daerah sendiri, (2) mendapatkan informasi tentang suatu lingkungan wilayah Indonesia, (3) memperoleh pengetahuan tentang penduduk Indonesia, (4) menumbuhkembangkan kesadaran dan wawasan kebangsaan, (5) mengetahui kebutuhan hidup, (6) mampu merasakan sebuah kemajuan khususnya teknologi mutakhir, (7) mampu berkomunikasi, bekerjasama, dan bersaing ditingkat local, nasional dan internasional, (8) mampu berinteraksi sebagai makhluk social yang berbudaya, (9) memiliki kepekaan terhadap fenomena social budaya, dan (10) memiliki integrasi yang tinggi terhadap negara dan bangsa.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS di SD untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi social yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga

negara yang baik, bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

B. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang penting dalam kehidupan ini, karena melalui belajar manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu serta melalui belajar juga seseorang akan mengalami suatu perubahan perilaku dari pengalaman belajar yang dilakukannya. Menurut Gagne dalam Susanto (2013: 1) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Suprihatiningrum (2013: 14) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan. Menurut Sagala (2010: 37) belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Belajar akan membawa kepada perubahan tingkah laku, kecakapan baru dan merupakan suatu usaha yang disengaja. Winataputra (2008: 1.14) mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku

individu sebagai akibat dari proses pengalaman baik yang dialami ataupun yang sengaja dirancang.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha di mana terjadi perubahan perilaku sebagai akibat pengalaman ataupun sengaja dirancangnya sendiri dalam interaksi di lingkungan sekitarnya. Perubahan yang dialami dapat berupa perubahan pemahaman, sikap, tingkah laku maupun keterampilan.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dalam suatu proses kegiatan belajar. Hasil belajar ini terdiri dari 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Seperti yang dijelaskan Susanto (2014: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Hamalik dalam Kunandar (2013: 64) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan siswa.

Menurut Bloom dalam Sudjana (2010: 22) mengungkapkan bahwa:

1. Ranah kognitif yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
2. Ranah afektif yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, percaya diri, dan santun.

a. Jujur adalah perilaku untuk menjadikan seseorang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
b. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan.
c. Tanggung jawab adalah sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai makhluk sosial, individu, dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
d. Peduli adalah sikap seseorang dalam memberikan tanggapan terhadap suatu perbedaan.
e. Percaya diri adalah kondisi mental seseorang yang memberikan keyakinan kuat untuk bertindak.
f. Kerja sama adalah sikap tolong menolong dalam pergaulan dalam kegiatan sehari-hari.

3. Ranah psikomotor adalah menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan anak yang beriman dan berakhlak mulia.

Suprijono (2013: 7) menambahkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikatagorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara *fragmentaris* atau terpisah melainkan komprehensif.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami kegiata belajar yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pada penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif pada jenjang pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam proses pendidikan di sekolah. Hamalik (2013: 57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Sutikno (2014 :12) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Sedangkan Sagala (2011: 61) menyatakan bahwa pembelajaran adalah komunikasi dua arah untuk membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar. Gagne dalam Huda (2014: 3) menjelaskan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditinggalkan levelnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan pembelajaran adalah proses atau kegiatan belajar yang dilakukan untuk memfasilitasi dan meningkatkan kualitas belajar pada diri siswa dengan mengombinasikan unsur-unsur, manusiawi, fasilitas, dan perlengkapan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut ditempuh dengan berbagai model maupun strategi yang

telah direncanakan serta disesuaikan dengan lingkungan sekitar siswa.

b. Pengertian Model Pembelajaran

Untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar di kelas guru menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran, dimana dari model pembelajaran ini guru dapat memahami bagaimana bentuk pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Joyce & Well dalam Rusman (2014: 133) menjelaskan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Menurut Trianto (2011: 51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakaan pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Selanjutnya menurut Suprijono (2013: 64) model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran yang terdiri dari perencanan

kurikulum, metode dan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut berupa pengalaman belajar yang bermakna dari awal sampai akhir proses pembelajaran.

c. Model-model Pembelajaran IPS di SD

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan guru dalam menjelaskan dan materi yang akan disampaikan.

Sementara itu, Wahab (2008: 88) membagi model pembelajaran IPS sebagai berikut.

a. Model Ceramah
   Mengingat IPS berisi data, informasi serta konsep dan generalisasi maka penggunaan model ceramah sebagai salah satu model pembelajaran tidak dapat dihindari. Keberhasilan penggunaan model pembelajaran ini tergantung pada siapa yang menggunakan, pengalaman yang dialami siswa, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
b. Model Inkuiri
   Inkuiri yang didasarkan pada prosedur pemecahan ilmiah merupakan salah satu cara untuk mengetahui sesuatu benar. Model pembelajaran ini memberi dorongan yang kuat kepada siswa karena menekankan pada studi individual, manipulasi objek dan percobaan sebelum siswa membuat generalisasi.
c. Model Kooperatif/Diskusi
   Model kooperatif/diskusi merupakan salah satu model yang efektif dan tepat guna karena dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan proses intelektual dan sikap toleran terhadap pendapat-pendapat yang berbeda. Model ini dapat diterapkan untuk siswa dari berbagai usia.

d. Model Tanya Jawab
   Model tanya jawab sering digunakan dalam pembelajaran IPS untuk melengkapi model ceramah. Bertanya dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap konsep, generalisasi, atau matapelajaran.
e. Model Simulasi
   Merupakan suatu teknik mengajar yang tepat karena melalui model simulasi dan bermain peran dapat mendorong perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Susanto (2014: 53), melakukan pembagian model pembelajaran IPS di SD sebagai berikut.

a. Model Simulasi
   Melalui model pembelajaran simulasi siswa dapat dibina kemampuannya, baik dalam keterampilan berinteraksi maupun berkomunikasi dalam kelompoknya.
b. Model Pembelajaran Berbasis Masalah
   Pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa dalam penyelidikannya sendiri sehingga dapat memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata serta membangun pemahamannya tentang fenomena itu.
c. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
   Dengan menggunakan model CTL, siswa dapat memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkontruksi sendiri sendiri secara aktif pemahamnya.
d. Model Inkuiri
   Merupakan model pembelajaran yang menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran lebih bermakna.
e. Model Pembelajaran Kooperatif
   Model pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk lebih aktif, lebih berani mengemukakan pendapat dan bertanggung jawab serta bekerja sama, sehingga dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.
f. Model Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat
   Pendidikan IPS sebagai suatu mata pelajaran utama bagi siswa harus senantiasa tanggap dan membenahi diri agar dapat mengikuti zaman dan terutama ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi yang ada dan berkembang di masyarakat.

g. Model Pembelajaran Terpadu
Model permbelajaran terpadu dapat digunakan untuk siswa dalam segala usia karena hakikatnya model pembelajaran ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan autentik.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif karena model pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk lebih aktif, lebih berani mengemukakan pendapat dan bertanggung jawab serta bekerja sama sehingga dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat melatih keterampilan intelektual siswa dan sifat toleran terhadap perbedaan pendapat.

C. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Model ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan intelektual, sosial dan menumbuhkan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat. Menurut Roger dkk. dalam Huda (2013: 29) mendefinisikan model pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas belajar kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang di dalamnya setiap siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Eggen and Kauchak dalam Trianto (2011: 58) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Johnson dalam Rusman (2014: 204) c*ooperative learning* adalah teknik pengelompokkan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang.

Pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar yang melibatkan suatu kelompok yang beranggotakan 4-5 orang untuk dapat berkerja sama untuk mengatasi sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas-tugas yang terstruktur dan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

2. Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif

Pada dasarnya tipe-tipe dalam model pembelajaran kooperatif ini adalah sama yaitu siswa diajarkan untuk bekerja sama dan diajarkan agar siswa mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, namun pada proses pelaksanaannya saja yang berbeda. Misalnya pada jumlah anggota dalam penerapannya, ada tipe yang mengharuskan kelompok terdiri dari 4 siswa ada tipe yang kelompok hanya terdiri dari 2 orang siswa.

Abidin (2014: 248) memaparkan tipe-tipe model pembelajaran kooperatif yaitu *Student Team Achievement Division* (STAD), *Team Assisted Individualization* (TAI), *Teams Games Tournament* (TGT), *Jigsaw*, *Group Investigation* (GI). Menurut Slavin (2009: 11) terdapat lima tipe yang melibatkan penghargaan tim, dan tanggung jawab individual yaitu *Student Team Achievement Division* (STAD), *Teams Games Tournament* (TGT), *Jigsaw*, *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), dan *Team Assised Individualization* (TAI).

Menurut Huda (2013: 111) model pembelajaran kooperatif dibagi menjadi :

1. Kooperatif tipe *Student Team Learning*
   a. *Student Team –Achievement Division (* STAD)
   b. *Team Game Turnamen* (TGT)
   c. *Jigsaw* II (JIG II)
2. Kooperatif tipe *Supproted Cooperatif Learning*
   a. *Learning Together (LT)- Circle Of Learning (CL)*
   b. *Jigsaw (JIG)*
   c. *Jigsaw III (JIG III)*
   d. *Coopertif Learning Sturucture (CLS)*
   e. *Group Investigation (GI)*
   f. *Complex Instruction (CI)*
3. Kooperatif Tipe Informal
   a. *Spontaneous Group Discussion (* SGD)
   b. *Numbered Head Together* (NHT)
   c. *Team Product (TP)*
   d. *Think Pair Share (TPS)*

Berdasarkan uraian tentang tipe-tipe model pembelajaran kooperatif di atas, dapat disimpulkan bahwa tipe-tipe pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sangat beranekaragam, salah satunya yaitu tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Hal ini karena model pembelajaran kooperatif

tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini mengombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. *Team assisted individualization* (TAI) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individu berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa (Slavin, 2009: 187). Suyitno (2009: 9) mengemukakan *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah model pembelajaran yang membentuk kelompok heterogen dengan latar belakang yang berbeda dari kemampuan berpikir siswa agar siswa dapat membantu satu sama lain. Hal ini siswa bertanggung jawab untuk rekan satu timnya.

> Susanto (2014: 249) mengemukakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* merupakan suatu usaha untuk mendesain suatu bentuk pengajaran individu yang akan memecahkan masalah pembelajaran individu yang tidak efektif, dengan meminta siswa belajar bersama dalam kelompok dan bertanggung jawab terhadap pengaturan rutin dan menolong satu sama lain apabila ada masalah serta memberikan semangat kepada anggota kelompoknya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam proses belajar mengajar.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Langkah pembelajaran adalah prosedur untuk melaksanakan pembelajaran. Menurut Slavin (2009: 195) model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki 8 komponen sebagai berikut.

1. Guru memberikan bahan ajar kepada siswa untuk dipahami dalam menyelesaikan LKS yang akan dikerjakan.
2. Siswa membentuk beberapa kelompok secara heterogen. Setiap kelompok beranggotakan 5 siswa.
3. Guru membagikan LKS pada setiap siswa. Tiap siswa mengerjakan soal dalam lembar jawabannya, yang selanjutnya jawaban dikoreksi oleh anggota kelompok.
4. Apabila LKS yang dikerjakan benar, siswa mengerjakan soal berikutnya. Jika ada yang salah, mereka harus mengerjakan kembali sampai soal tersebut terjawab dengan benar melalui bantuan dari anggotanya.
5. Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil jawaban dari hasil diskusi kelompok.
6. Pemberian penghargaan kepada anggota kelompok yang mendapatkan skor nilai tertinggi.
7. Siswa mengerjakan soal tes formatif.
8. Guru memberikan penjelasan materi kembali di akhir pembelajaran.

Menurut Mu'tiah (2012: 1) langkah-langkah dalam model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah sebagai berikut.

1. Guru memberikan pre-test kepada peserta didik sebagai skor dasar/skor awal.
2. Guru menjelaskan materi dasar secara singkat kepada peserta didik.
3. Guru membentuk kelompok yang heterogen berdasarkan pre-test atau rata-rata nilai harian peserta didik yang berjumlah 5-6 peserta didik setiap kelompoknya.
4. Peserta didik diberikan tugas untuk menganalsis serta menyelesaikan masalah secara individu dan kelompok.
5. Guru meminta siswa menyajikan dan mempresentasikan hasil tugas diskusi kelompoknya di depan kelas untuk menilai setiap kelompoknya.
6. Guru mengoreksi hasil diskusi yang dipresentasikan dan memberikan nilai kelompok serta menentukan kelompok yang terbaik dan memberi motivasi kepada peserta didik dalam kelompok yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
7. Melalui kegiatan diskusi dan bimbingan guru, peserta didik dapat membuat simpulan dan rangkuman.
8. Guru mengondisikan peserta didik seperti semula secara individual, kemudian guru memberi tes kecil sebagai penilaian akhir individu di akhir pembelajaran.
9. Guru menyampaikan rencana belajar matematika pada pertemuan berikutnya dan meminta peserta didik mempelajari materi selanjutnya.

Menurut Shoimin (2014: 200) model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki 8 tahapan dalam pelaksanaannya sebagai berikut.

1. *Placement Test.* Pada langkah ini guru memberikan tes awal (pretest) kepada siswa.
2. *Teams.* Pada tahap ini guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri 4-5 siswa.
3. *Teaching Grop.* Guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok.
4. *Student Creative*. Pada langkah ini guru perlu menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.

5. *Team Study*. Siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas dari LKS yang diberikan dalam kelompoknya. Guru juga memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan, dengan dibantu siswa yang memiliki kemampuan akademis bagus didalam kelompok tersebut yang berperan sebagai *Pear Tutoring* (tutor sebaya).
6. *Fact Test.* Guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa, misalnya memberikan kuis, dan sebagainya.
7. *Team Score and Team Recognition.* Selanjutnya guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan "gelar" penghargaan terhadap kelompok yang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
8. *Whole-Class Units.* Guru menyajukan kembali materi diakhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh siswa.

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yang digunakan yaitu menurut pendapat Slavin karena dijelaskan secara rinci pada tahapan-tahapan serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Guru memberikan bahan ajar kepada siswa untuk dipahami dalam menyelesaikan LKS yang akan dikerjakan.
2. Siswa membentuk beberapa kelompok secara heterogen. Setiap kelompok beranggotakan 5 siswa.
3. Guru membagikan LKS pada setiap siswa. Tiap siswa mengerjakan soal dalam lembar jawabannya, yang selanjutnya jawaban dikoreksi oleh anggota kelompok.

4. Apabila LKS yang dikerjakan benar, siswa mengerjakan soal berikutnya. Jika ada yang salah, mereka harus mengerjakan kembali sampai soal tersebut terjawab dengan benar melalui bantuan dari anggotanya.
5. Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok mempresen-tasikan hasil jawaban dari hasil diskusi kelompok.
6. Pemberian penghargaan kepada anggota kelompok yang mendapatkan skor nilai tertinggi.
7. Siswa mengerjakan soal tes formatif.
8. Guru memberikan penjelasan materi kembali di akhir pembelajara.

Langkah-langkah tersebut dijelaskan secara rinci pada tahapan-tahapan serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*

Setiap model pembelajaran tentu mempunyai kelebihan dan kelemahannya, sehingga perlu adanya pemahaman dalam melaksanakan model pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan. Menurut Slavin (2009: 101) kelebihan dan kelemahan model pembelajaran koopertif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah sebagai berikut.

Kelebihan:
a. Meningkatkan hasil belajar.
b. Meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa.
c. Mengurangi perilaku yang mengganggu.
d. Program ini sangat membantu siswa yang lemah.

Kelemahan:
a. Dibutuhkan waktu yang lama untuk membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran.
b. Dengan jumlah siswa yang besar dalam kelas, maka guru akan mengalami kesulitan dan memberikan bimbingan kepada siswanya.

Mu'tiah (2012: 2) menyatakan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah sebagai berikut.

Kelebihan:
a. Meningkatkan hasil belajar individual melalui bimbingan antarteman.
b. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok.
c. Meningkatkan rasa solidaritas antarteman melalui kerja kelompok.
d. Menumbuhkan rasa tanggung jawab atas keberhasilan hasil belajar individual dan kelompok.
e. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Kelemahan:
a. Model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang relatif lama dalam penerapannya di kelas.
b. Diskusi para siswa membuat suasana kelas yang cukup gaduh.
c. Siswa yang merasa mampu dan mengusai materi, terkadang merasa enggan mengajari anggota kelompoknya yang lemah.
d. Dengan jumlah siswa yang cukup besar dalam kelas, guru akan mengalami kesulitan dalam memberikan bimbingan kepada siswa.

Menurut Shoimin (2014: 202) kelebihan dan kelemahan model pembelajaran koopertif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah sebagai berikut.

Kelebihan:

a. Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya.
b. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.
c. Adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan masalahnya.
d. Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dengan suatu kelompok.
e. Mengurangi kecemasan.
f. Menghilangkan peraaan "terisolasi" dan panik.
g. Menggantikan bentuk persaingan dengan saling kerjasama.
h. Melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar.
i. Mereka dapat berdiskusi, berdebat, atau menyampaikan gagasan, konsep, dan keahlian sampai benar memahaminya.
j. Memiliki rasa peduli dan rasa tanggung jawab terhadap teman lainnya.
k. Dapat belajar menghargai perbedaan etnik, tingkat kemampuan dan cacat fisik.

Kelemahan:

a. Tidak ada persaingan antarkelompok.
b. Siswa yang lemah dimungkinkan menggantungkan pada siswa yang pandai.
c. Terhambatnya cara berfikir siswa yang mempunyai kemampuan lebih terhadap siswa yang kurang.
d. Memerlukan waktu yang lama.
e. Sesuatu yang harus dipelajari dan dipahami yang belum seluruhnya dicapai siswa.
f. Bila kerja sama tidak dapat dilaksanakan dengan baik, yang bekerja hanyalah beberapa siswa yang pinter dan yang aktif saja.
g. Siswa yang pinter akan merasa keberatan karena nilai siswa diperoleh dari prestasi atau pencapaian kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah dapat meningkatkan prestasi, motivasi dan hasil belajar pada siswa, terbinanya komunikasi pada diri siswa, mengurangi sifat mengganggu dan konflik antarpribadi siswa melalui kerja sama antarsiswa. Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted*

Individualization (TAI) yaitu memerlukan media pembelajaran yang memadai, membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pembuatan dan pengembangan perangkat pembelajaran.

E. Kinerja Guru

Peran guru dalam dunia pendidikan sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Rusman (2014: 75) tugas guru adalah harus memberikan nilai-nilai yang berisi pengetahuan masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang, pilihan hidup dan praktik-praktik komunikasi. Uno (2007:72) mengungkapkan bahwa secara konseptual kinerja guru adalah kecakapan yang dimiliki oleh guru yang diindikasikan dalam empat kompetensi yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan personal.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan kinerja guru adalah segala kegiatan guru baik kegiatan mendidik, mengajar,membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa yang dilandasi dengan kecakapan dan kompetensi seorang guru. Kompetensi yang dimaksud mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

F. Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian eksperimen dalam proposal ini:

1. Hasil Penelitian Pardirla

   Berdasarkan hasil penelitian Pardirla (2012) yang berjudul “Pengaruh pembelajaran kooperatif *team assisted individualization* terhadap hasil

belajar Geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok". Telah terbukti bahwa hasil deskripsi data tentang hasil belajar Geografi menggunakan metode konvensional ternyata lebih rendah dari hasil belajar Geografi menggunakan model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) atau sebaliknya serta hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan metode konvensional dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Assisted Individualization* (TAI).

2. Hasil Penelitian Adnyani

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adnyani yang berjudul "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Manukaya Tahun pelajaran 2014/2015". Bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan mendapatkan nilai F adalah 4,393 (p= 0,041) yang ternyata signifikan. Selanjutnya terbukti bahwa hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan nilai rata-rata sebesar 75,36 lebih tinggi dari pada hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata sebesar 70,5.

G. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2011:91). Menurut Trianto (2011: 227) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Pada penelitian ini peneliti membandingkan hasil belajar IPS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) sedangkan pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran konvensional seperti yang biasa dilakukan oleh guru. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yang digunakan yaitu menurut pendapat Slavin.

Berdasarkan pokok pemikiran diatas, memungkinkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut.

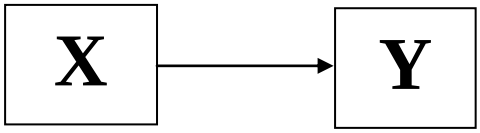

Gambar 1. Kerangka pikir

Keterangan:

X = Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*

Y = Hasil belajar siswa

⟶ = Pengaruh

H. Hipotesis Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, seorang peneliti membuat hipotesis mengenai hasil penelitiannya. Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris (Suryabrata, 2014: 21). Menurut Sugiyono (2014: 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan dan jawaban yang dibuat masih berdasarkan pada teori yang relevan bukan berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

Team Assisted Indvidualization (TAI) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tanjung Jaya”.

III. METODE PENELTIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Trianto (2011: 174) penelitian kuantitatif dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antarvariabel, mengungkapkan fakta, menentukan kausalitas dari variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (untuk meramalkan suatu gejala). Menurut Sugiyono (2011: 16) penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk uji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menguji hubungan antarvariabel, menguji teori dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Serta untuk menjelaskan, menguji hubungan antarvariabel, mengungkapkan fakta, menentukan kausalitas dari variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2011: 107) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (X). Penelitian ekperimen ini menggunakan 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Alasan mengapa peneliti memilih jenis penelitian ini, karena peneliti akan melihat suatu pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa dan tidak memfokuskan pada subjektivitas dalam penelitian ini.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* (eksperimen semu) dengan pola *the non equivalent control group* (*pretes-posttes* yang tidak ekuivalen). Menurut Emzir (2014: 102) desain ini mirip desain kelompok kontrol *pretest-posttest* hanya saja tidak

melibatkan penempatan subjek ke dalam kelompok secara random. Menurut Sugiyono (2014: 116) bahwa *non-equivalent control group design* digambarkan sebagai berikut.

O_1	**X**	**O_2**
……		
O_3		**O_4**

Gambar 2. Diagram rancangan

Keterangan:
O1 = *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)
O2 = *posttest* kelompok yang diberikan perlakuan (eksperimen)
O3 = *pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)
O4 = *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)
X = perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Menurut Yusuf (2014: 234) rancangan penelitian ini hampir sama dengan *pretes-posttest control group,* tetapi subjek yang diambil tidak secara random, baik untuk kelompok eksperimen ataupun kelompok kontrol. *Pretest* sebelum melakukan perlakuan baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (O1, O2) dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Pemberian *posttest* pada akhir perlakuan akan menunjukan seberapa jauh akibat dari perlakuan. Hal ini dilakukan dengan cara mencari perbedaan nilai O2-O1 sedangkan pada kelompok kontrol perbedaan itu bukan karena perlakuan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Tanjung Jaya, yang beralamat di Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Bangunrejo, Lampung Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan, terhitung dari bulan Oktober 2016 - April 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014: 297) populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Senada dengan pendapat Sugiyono dalam Trianto (2011: 231) populasi adalah kumpulan ukuran-ukuran tentang sesuatu yang kepadanya akan dibuat inferensi atau kesimpulan. Adapun menurut Kasmadi (2014: 62) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam satu ruang lingkup, dan waktu yang sudah ditentukan.

Berdasarkan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah suatu kelompok yang menjadi objek perhatian utama peneliti yang digunakan untuk dijadikan sebagai generalisasi dari sebuah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Tanjung Jaya tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 60 siswa, yaitu Kelas VA dengan jumlah 30 siswa dan Kelas

VB dengan jumlah 30 siswa. Data populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Data siswa kelas V SD Negeri 1 Tanjung Jaya Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
1.	VA	13	17	30
2.	VB	18	12	30
Jumlah		31	29	60

Sumber: Data Guru Kelas VA dan VB SD Negeri 1 Tanjung Jaya Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memliki ciri-ciri atau sifat-sifat yang sama dan/atau serupa dengan populasi (Trianto, 2011: 231). Senada dengan pendapat tersebut sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu (Sugiyono, 2014: 118).

Berdasarkan definisi di atas peneliti menyimpulkan sampel adalah bagian yang akan diteliti dari populasi, yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu untuk diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Non probability sampling* yaitu *sampling* jenuh. Teknik pengambilan sampel dengan *sampling* jenuh yaitu teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Pada penelitian ini, kelas VA dijadikan sebagai kelompok eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Sedangkan kelas VB dijadikan kelompok kontrol dengan menerapkan pembelajaran konvensional.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 60). Suryabrata (2014: 15) variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.

Menurut Sanjaya (2014: 95) variabel adalah segala faktor, kondisi, situasi, perlakuan *(treatment)* dan semua tindakan yang bisa dipakai untuk memengaruhi hasil eksperimen. Sebuah variabel dalam penelitian adalah fenomena yang akan atau tidak akan terjadi sebagai akibat adanya fenomena lain. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

a. Variabel Terikat (*Dependen)*

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Tanjung Jaya.

b. Variabel Bebas (*Independen)*

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2014: 61). Pada penelitian ini variabel bebas (X) adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian, berikut ini diberikan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut.

a. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan pada aspek kognitif. Ranah kognitif siswa diukur menggunakan instrumen tes yang diberikan pada akhir pembelajaran. Tes yang diberikan yaitu dalam bentuk tes pilihan jamak dengan jumlah butir tes sebanyak 45 soal. Setiap jawaban benar mendapat skor 1 dan untuk jawaban salah mendapat skor 0.

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (Slavin, 2009: 187) adalah model pembelajaran secara kelompok, terdapat seorang siswa yang lebih mampu, berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam satu kelompok. Hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam proses belajar mengajar.

Indikator pada penelitian ini mengenai model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) antara lain: (1) adanya bimbingan antarteman, (2) meningkatnya motivasi belajar siswa, (3)

menumbuhkan tanggung jawab siswa atas dasar keberhasilan individu, (4) siswa yang lemah dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan (5) meminimalisir/menghilangkan perilaku yang mengganggu.

E. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa dan bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individual ization* (TAI).

1. Pengertian Instrumen Tes

Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan, baik kemampuan dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotor dan data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif.

> Sanjaya (2014: 251) menyatakan bahwa instrumen *test* adalah alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasi materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut; untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut, dan lain sebagainya.

Ada dua jenis tes yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu tes standar yaitu tes yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu seperti kriteria validitas dan reliabilitas, dan tes non standar yaitu tes yang tidak diukur tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0.

Tabel 3. Kisi-kisi soal uji instrumen penelitian

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Matei	Indikator	No. Soal
2. Menghargai peranan tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiap-kan dan kemerdeka-an Indonesia	2.2 Menunjukkan sikap menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklama-sikan kemerdekaan Indonesia	Proklamasi kemerdekaan Indonesia.	1. Mengiden-tifikasi tokoh-tokoh yang berperan penting dalam memprokla-masikan kemerdeka-an Indonesia.	1, 2, 4, 37, 34, 31, 10, 41, 28, 29, 27, 43, 16, 44.
			2. Mengemu-kakan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi Indonesia	36, 3, 7, 40, 39, 6, 8, 33, 30, 17, 19.
			3. Menentukan peranan PPKI dalam pemben-tukkan alat kemerdeka-an NKRI.	37, 38, 9, 32,12, 21, 20, 26, 23, 24. 14.
			4. Menunjuk kan sikap menghargai jasa para tokoh pejuang	5, 11, 42, 13, 35, 15, 18, 45, 22, 25.

2. Uji Coba Instrumen Tes

Tes ini digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa. Tes diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Instrumen tes yang telah tersusun, kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Uji coba instrumen tes dilakukan untuk mendapatkan persyaratan soal *pretest* dan *posttest* yaitu validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen tes dilakukan di

kelas V SD Negeri 4 Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah merupakan sekolah yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu70.

F. Uji Prasyarat Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2014: 363) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh penulis. Kasmadi dan Sunariah (2014: 77) menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Untuk mengukur tingkat validitas soal dilakukan dengan teknik korelasi *point biserial* berbantu *microsoft office excel* 2007 dan dengan rumus:

$$r_{pbis} = \frac{Mp - Mt}{St}\sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:
r_{pbis} = koefisien korelasi *point biserial*
M_p = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi
M_t = mean skor total
S_t = simpangan baku
p = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut
q = 1-P
(Adopsi dari Kasmadi, 2014: 157)

Tabel 4. Interpretasi koefisien korelasi nilai r.

Besar koefisien korelasi	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 –0,19	Sangat rendah

(Adopsi dari Sugiyono, 2014: 257)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0{,}05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid. Untuk mencari validitas soal tes kognitif (pilihan jamak) dilakukan uji coba soal dengan jumlah responden sebanyak 24 siswa. Jumlah soal yang diujicobakan sebanyak 45 soal.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabilitas jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil dari alat ukur dapat dipercaya (Muhidin dan Abdurahman, 2011: 37). Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 *(Kuder Richardson)* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2}\right)$$

Keterangan:
r_{11} = reliabilitas tes
p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
Σpq = jumlah hasil perkalian antara p dan q
n = banyaknya/jumlah item
S = standar deviasi dari tes
(Adopsi dari Arikunto, 2012: 115)

Perhitungan reliabilitas tes pada penelitian ini dibantu dengan program *microsoft office excel* 2007. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut akan diperolah kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Indeks reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 5. Kriteria reliabilitas tes

No	Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
1	0,80 – 1,00	Sangat kuat
2	0,60 – 0,79	Kuat
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 –0,19	Sangat rendah

(Adopsi dari Arikunto, 2006: 276)

Tingkat reliabilitas tes yang diharapkan adalah yang memenuhi kriteria kuat sampai sangat kuat sesuai dengan interpretasi korelasi di atas. Jika tes pilihan ganda memenuhi kriteria yang diharapkan, maka tes tersebut dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa.

G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen, maka didapat data berupa hasil *pretest, posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, menurut Meltzer dalam Khasanah (2014: 39) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{Skor } Posttest - \text{Skor } Pretest}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor } Pretest}$$

Dengan kategori sebagai berikut.

Tinggi : $0{,}70 \leq N\text{-}gain \leq 1{,}00$

Sedang : $0{,}30 \leq N\text{-}gain \leq 0{,}7$

Rendah: $N\text{-}gain < 0{,}30$

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar IPS siswa.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: dengan kertas peluang normal, uji *Chi* Kuadrat, uji *Liliefors*, dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov*, *Shapiro-Wilk* dan dengan SPSS.

Selanjutnya pada penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan program SPSS 23. Gunawan (2013: 77) menjelaskan langkah-langkah penggunaannya sebagai berikut:

a. Buka program SPSS
b. Entry data atau buka file data yang akan dianalisis
c. Pilih menu berikut: *Analyze* ⟶ *Descriptives Statistics* ⟶ *Explore*
d. Setelah muncul kotak dialog uji normalitas, selanjutnya pilih y sebagai *dependent list*: pilih x sebagai *factor list*, jika ada lebih dari 1 kelompok data, klik *Plots;* pilih *normality test with plots;* dan klik *continue*, lalu *ok*.

Uji normalitas dengan menggunakan bantuan program SPSS menghasilkan 4 jenis keluaran yaitu *Processing Summary*, *Descriptives*, *Test Of Normality*, dan *Q-Q plots.* Keluaran yang

digunakan dari proses penghitungan ialah *Test Of Normality*. Pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah:

Jika Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Jika Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Levene Statistic* dengan program SPSS 23. Adapun langkah-langkah pengujiannya seperti yang dijelaskan oleh Gunawan (2013: 85) sebagai berikut:

a. Buka file data yang akan dianalisis
b. Pilih menu berikut ini: *Analyze* ⟶ *Descriptives Statisticts* ⟶ *Explore*
c. Pilih y sebagai *dependent list* danxsebagai*factor list*
d. Klik tombol *plots*
e. Pilih *lavene test*, untuk *untransformed*
f. Klik *continue* lalu *ok*.

Untuk keperluan penelitian hanya keluaran *Test Of Homogenity Of Varience* yang digunakan, sementara keluaran yang lain tidak digunakan. Selanjutnya data keluaran tersebut ditafsirkan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata (*Based of Mean).* Pengambilan keputusan dari uji homogenitas adalah

jika Sig. > 0,05 maka variansi pada tiap kelompok sama (homogen),

jika Sig. < 0,05 maka variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen).

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual

Untuk menghitung nilai hasil belajar siswa ranah kognitif secara individu dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:
NP = nilai pengetahuan
R = skor yang diperoleh/item yang dijawab benar
SM = skor maksimum
100 = bilangan tetap
(Adopsi dari Purwanto,2008: 102)

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung nilai rata-rata seluruh siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$\overline{X} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:
$\overline{X}$ = nilai rata-rata seluruh siswa
ΣX = total nilai yang diperoleh siswa
ΣN = jumlah siswa
(Adopsi dari Aqib,dkk., 2010: 40)

c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\Sigma \text{ siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ siswa}} \times 100\ \%$$

(Adopsi dari Aqib, dkk., 2010:41)

Tabel 6. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa.

No	Persentase	Kriteria
1	>85%	Sangat tinggi
2	65-84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	< 24%	Sangat rendah

(Adopsi dari Aqib, dkk., 2010: 41)

d. Penilaian Kinerja Guru

Rumus Penilaian kinerja guru dalam mengajar.

$$NK = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:
NK = Nilai kinerja yang dicari atau yang diharapkan
R = Skor mentah yang diperoleh
SM = Skor maksimum yang ditentukan
100 = Bilangan tetap
(Sumber: Purwanto, 2012: 112)

Tabel 7. Rubrik Skor Penilaian Kinerja Guru

Nilai Angka	Nilai Mutu	Indikator
1	Sangat Kurang	Tidak dilaksanakan oleh guru dan guru sangat tidak menguasai.
2	Kurang Baik	Dilaksanakan dengan kurang baik, melakukan dengan banyak kesalahan dan guru terlihat kurang menguasai.
3	Cukup Baik	Dilaksanakan dengan cukup baik, melakukan dengan sedikit kesalahan dan guru terliha tcukup menguasai.
4	Baik	Dilaksanakan dengan baik, melakukan tanpa kesalahan dan guru terlihat menguasai.
5	Sangat Baik	Dilaksanakan dengan sangat baik, melakukan dengan sempurna dan guru terlihat profesional.

(Sumber: Purwanto, 2012: 112)

Tabel 8. Katagori Penilaian Kinerja Guru

No.	Skor	Rentang Nilai	Katagori
1	5	81 – 100	Sangat baik
2	4	61 – 80	Baik
3	3	41 – 60	Cukup baik
4	2	21 – 40	Kurang baik
5	1	0 – 20	Sangat kurang

(Sumber: Purwanto, 2012: 112)

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)) terhadap Y (hasil belajar) maka diadakan uji kesamaan rata-rata. Penelitian ini menggunakan teknik *Student't* karena membuktikan apakah terdapat perbedaan yang berarti antara H_o dan H_a pada program SPSS 23.

Analisis menggunakan SPSS sedikit berbeda dengan perhitungan manual, perhitungan menggunakkan SPSS yang dilihat adalah nilai p (probabilitas) yang ditunjukan oleh nilai sig = (2-*tailed*). Aturan keputusan yang digunakan, jika nilai sig. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Rumusan Hipotesis:

H_a: $\mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat pengaruh signifikan dan positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tanjung Jaya).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas VA adalah 73,83 (tinggi) sedangkan kelas VB adalah 71,00 (tinggi). Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai *N-gain* kelas V A 0,40 (sedang), sedangkan nilai *N-gain* kelas V B 0,29 (tinggi). Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan program SPSS 23 diperoleh nilai *Sig*(2-*tailed*) 0,001, (0,001<0,05) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan dan positif antara hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain:

1. Bagi siswa

   Dalam proses pembelajaran hendaknya siswa harus lebih aktif, memiliki sikap kerja sama, bertanggung jawab, dan dapat berbagi tugas dalam kelompok. Sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

2. Bagi guru

   Persiapan guru dalam pembelajaran perlu ditingkatkan, guru hendaknya memperhatikan alokasi waktu, diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

3. Bagi sekolah

   Diharapkan untuk terus mengembangkan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan untuk diterapkan oleh guru-guru pada semua mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi peneliti

   Dapat menjadi masukan dan pengetahuan baru guna memperkaya model-model pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar, yang ingin menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat ditindaklanjuti pada penelitian berikutnya, dengan memperhatikan alokasi waktu, fasilitas pendukung termasuk media pembelajaran, dan karakteristik siswa yang ada di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. PT Refika Aditama. Bandung.

Adnyani, Nopi Ni Wayan. 2014. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan Motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS Siswa kelas IV SD Negeri 4 Manukaya.

Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VD)*. PT Renika Cipta. Jakarta.

----------. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan edisi 2*. Bumi Aksara. Jakarta.

Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK.* Yrama Widya. Bandung.

BSNP. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.

Depdiknas. 2008. *Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran*. Dikti. Jakarta.

Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif san Kualitatif.* Rajawali Pers. Jakarta.

Gunawan, Muhamamad Ali. 2013. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Parama Publishing. Yogyakarta.

Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Bumi Aksara. Jakarta.

Hidayati. 2008. Bahan Ajar Pengembangan Pendidikan IPS SD. Depdiknas. Yogyakarta.

Huda, Miftahul. 2013 . *Cooperatif Learning.* Pustaka Belajar. Yogyakarta.

----------.2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.* Pustaka Pelajar. Malang.

Kasmadi & Nia Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif.* Alfabeta. Bandung.

Khasanah, Faridhatul. 2014. *Skripsi Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur.* Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama. Bandung.

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik.* Rajagrafindo. Jakarta.

Muhidin, Ali & Abdurahman, Maman.2011. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian.* CV. Pustaka Setia. Bandung.

Muti,ah, Umi. 2012. http://mutiaumay.blogspot.co.id/. Diakses pada Senin, 04/02/2016 @10.00 WIB.

Pardirla, Rosy. 2012. Pengaruh model pembelajaran kooperatif *teams-assisted Individualizatiaon* (tai) terhadap hasil belajar geografi di SMAN 1 Bukit Sundi, Kab. Solok.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Permendikbud. Jakarta.

Purwanto, M. Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.

----------.2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Rajawali Pers. Jakarta.

Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.

----------. 2011. *Konsep & Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.

----------. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Alfabeta. Bandung.

Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Sapriya. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD.* UPI Press. Bandung.

Sapriya. 2014. *Pendidikan IPS* . Remaja Rosdakarya. Bandung.

Shiomin, Aris. 2014. 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruuzz Media. Yogyakarta.

Slavin, R. E. 2009. *Cooperative Learning*. (Penerjemah: Nurulita Yusron). Nusamedia. Bandung.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Sugiyono. 2011.*Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.

----------. 2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Alfabeta. Bandung.

Supriatna, Nana, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD.* UPI Press. Bandung.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.

Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.

Suryabrata, S. 2014. *Metodologi Penelitian.* Rajawali Pers. Jakarta.

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Prenadamedia Group. Jakarta.

----------. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.* Prenadamedia Group. Jakarta.

Sutikno, Sobri. 2014 . *Metode dan Model Pembelajaran*. Holistika. Lombok

Suyitno, Imam. 2009. *Pemilihan Model-model Pembelajaran dan Penerapannya di Sekolah.* Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik.* Prenada Media Groub. Jakarta.

----------. 2012.*Model Pembelajaran Terpadu.*Bumi Aksara. Jakarta.

Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Bumi. Aksara. Jakarta.

Wahab, Abdul Azis. 2008. *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Alfabeta. Bandung.

Winataputra, Udin .S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.